

Perancangan Lahan Pasca Tambang Sebagai Resort di Kawasan Gresik

Siti Mukaromah, Arfiani Syari'ah, Kusnul Prianto

Program Studi Arsitektur Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia
rimamuaromah5@gmail.com

Abstract: *Gresik is a city that is dominated by lime on its soil ground. Lime mining besides having a positive impact also has a negative impact on the environment including erosion, disruption of flora and fauna and changes in microclimate. Utilization of ex-mining land is an effort to improve environmental conditions in order to produce a good environment compared to the initial hue. One area of limestone mined land is the area of kebomas. This area has the potential of ex-mining lake landscapes that are formed from lime mining activities. Potential landscapes such as natural landscapes, as well as good landscape structures such as the formation of lakes on ex-mining land and there is green land around the former mining area. This makes one of the reasons for utilizing the ex-mining area as a tourism area especially as a resort. Resort that uses neo vernacular architectural approach by raising the typical gresik architecture, namely the temple bentar. From designing post-mining land as a resort can realize environmental protection for present and future lives.*

Keywords: post-mining land, resort, neo-vernacular architecture

Abstrak: Gresik merupakan kota yang sebagian besar tanah kapur. Pertambangan kapur selain mempunyai dampak positif juga mempunyai dampak negatif terhadap lingkungan diantaranya erosi, terganggunya flora dan fauna serta perubahan iklim mikro. Pemanfaatan lahan bekas tambang merupakan upaya untuk memperbaiki kondisi lingkungan agar menghasilkan lingkungan yang baik dibandingkan rona awal. Salah satu kawasan lahan bekas tambang kapur adalah kawasan kebomas. Kawasan ini memiliki potensi lanskap danau bekas tambang yang terbentuk dari aktivitas pertambangan kapur. Potensi lanskap seperti pemandangan alam, serta struktur lanskap yang baik seperti terbentuknya danau pada lahan bekas tambang dan terdapat lahan hijau disekeliling area bekas tambang. Hal ini menjadikan salah satu alasan untuk memanfaatkan area bekas tambang sebagai area pariwisata terutama sebagai resort. Resort yang menggunakan pendekatan arsitektur neo vernakular dengan mengangkat aksitektur khas gresik yaitu candi bentar. Dari perancangan lahan pasca tambang sebagai resort dapat mewujudkan perlindungan lingkungan untuk kehidupan masa kini dan yang akan datang.

Kata Kunci: lahan pasca-tambang, resort, arsitektur neo-vernakular

PENDAHULUAN

Gresik merupakan salah satu penyangga utama Kota Surabaya dan menjadikan Kabupaten Gresik tergabung dalam Kawasan Andalan Gerbangkertasusila (Gresik–Bangkalan–Mojokerto – Surabaya–Sidoarjo - Lamongan). Wilayah Gresik yang strategis ditambah dengan adanya bukit kapur menjadikan salah satu alasan didirikan pabrik semen dan dikenal sebagai kota tempat berdirinya pabrik semen pertama. Pertambangan batu kapur mempunyai beberapa dampak positif diantaranya menjadikan ekonomi penduduk lebih baik bila dibandingkan dengan sebelum

adanya kegiatan penambangan. Selain menimbulkan dampak positif perlu disadari bahwa kegiatan penambangan batu kapur juga banyak menimbulkan dampak negatif utamanya menyangkut kelestarian lingkungan. Pemanfaatan lahan bekas tambang merupakan upaya untuk memperbaiki kondisi lingkungan pasca tambang, agar menghasilkan lingkungan ekosistem yang baik dibandingkan rona awalnya, dilakukan dengan mempertimbangkan potensi bahan galian yang masih tertinggal. Lahan bekas tambang dapat difungsikan menjadi kawasan lindung ataupun budidaya. Salah satu kegiatan budidaya yang dapat dikembangkan di lokasi lahan bekas tambang adalah sektor pariwisata. Sektor pariwisata dapat meningkatkan perekonomian masyarakat suatu wilayah apabila dikembangkan dengan memanfaatkan potensi wilayah tersebut baik potensi alam, buatan maupun sumber daya manusia. Berdasarkan potensi alam dengan memanfaatkan lahan dengan danau buatan bekas tambang, pembangunan tempat peristirahatan (resort) sebagai tempat wisata alam dan penginapan dengan desain arsitektur gaya neo vernakular khas Gresik di Gresik pada lahan tersebut sangat mungkin dilakukan untuk meningkatkan kunjungan wisata bahkan memajukan kawasan tersebut.

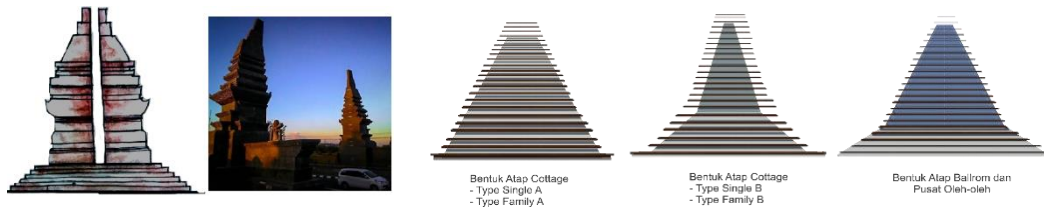
PENDEKATAN DAN KONSEP PERANCANGAN

Pendekatan rancangan pada resort ini menggunakan pendekatan dengan Arsitektur Neo Vernakular. Arsitektur neo-vernakular dapat diartikan sebagai arsitektur asli yang dibangun oleh masyarakat setempat. Arsitektur Neo Vernakular merupakan arsitektur yang konsepnya pada prinsip mempertimbangkan kaidah-kaidah normatif, budaya lokal alam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam, material dan lingkungan. Dalam perancangan ini objek resort yang berlokasi di Gresik menggunakan tema "*The Exotic Lake Resort*" dengan menggunakan gaya arsitektur lokal khas Gresik yaitu candi Bentar sebagai bentuk dasar dari bangunan resort ini, namun tidak meninggalkan keselarasan terhadap lingkungan sekitar mengingat lahan yang digunakan merupakan lahan bekas tambang dengan potensi danau sebagai sentral utama pada resort.

HASIL PERANCANGAN

Bentuk Arsitektur

Bentuk arsitektur merupakan *fokal point* yang ingin ditampilkan pada bangunan atau kawasan, karena objek rancangan berupa resort maka bagaimana menciptakan suasana kawasan sesuai dengan konsep yaitu "*The Exotic Lake Resort*", yaitu menciptakan suasana resort dengan gaya neo vernakular khas Gresik yaitu candi bentar yang dapat di aplikasikan ke bangunan melalui transformasi desain. Candi bentar merupakan bangunan pintu masuk berbentuk candi Jawa Timur yang terbelah dua, candi bentar pada masa Islam digunakan sebagai pintu masuk tempat yang dianggap sakral. Transformasi bentuk candi Bentar yang diaplikasikan pada atap bangunan seperti pada bangunan *cottage* dan *ballroom* pada resort.



Gambar 1. Bentuk candi Bentar dan inspirasi transformasi atap (sumber: hasil analisis, 2018)



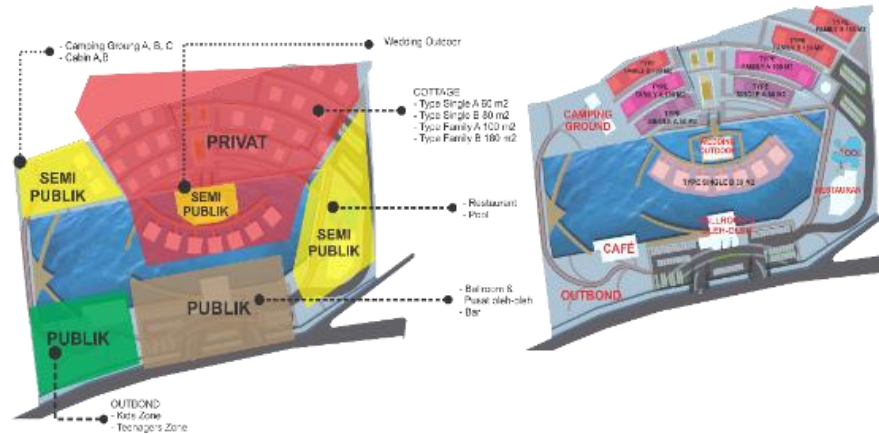
Gambar 2 Bentuk atap (atas) dan penerapan ornamen candi Bentar pada bangunan (bawah) (sumber: hasil analisis, 2018)



Gambar 3. Aerial view kawasan yang dirancang (sumber: hasil analisis, 2018)

Organisasi Ruang

Penulisan Berdasarkan kelompok-kelompok ruang yang ada pada resort yaitu kelompok ruang publik, semi publik dan privat. Pembagian ruang berdasarkan sifat ruang dan fungsi ruang mulai dari area rekreasi yang merupakan tempat umum yang dapat dikunjungi oleh orang umum sampai penginapan yang hanya dikunjungi penghuni.



Gambar 4 Penzanaan kawasan (sumber: hasil analisis, 2018)



Gambar 5 Detail Ruang Kawasan (sumber: hasil analisis, 2018)

Eksterior

Suasana yang diciptakan pada bangunan dan lingkungan pada resort, resort yang menggunakan konsep *"The Exotic Lake Resort"*, menyuguhkan kesan *exotic* melalui gaya neo vernakular khas Gresik sebagai *focal point* untuk menarik pengunjung, dengan permainan bentuk dari candi Bentar, material, *hardscape*, *softscape*, dan *street furniture*.



Gambar 6. Suasana eksterior kawasan (sumber: hasil analisis, 2018)

Interior

Suasana dalam bangunan untuk menciptakan kesan *exotic* yang selaras dengan eksterior yaitu dengan menggunakan warna *soft*, menggunakan material natural seperti bata ekspos, *woodplank*, parkeet, dan batu andesit. Penggunaan *lighting* interior dengan warna jingga dan kuning *soft* untuk memberikan kesan *exotic* dan rileks pada ruang.



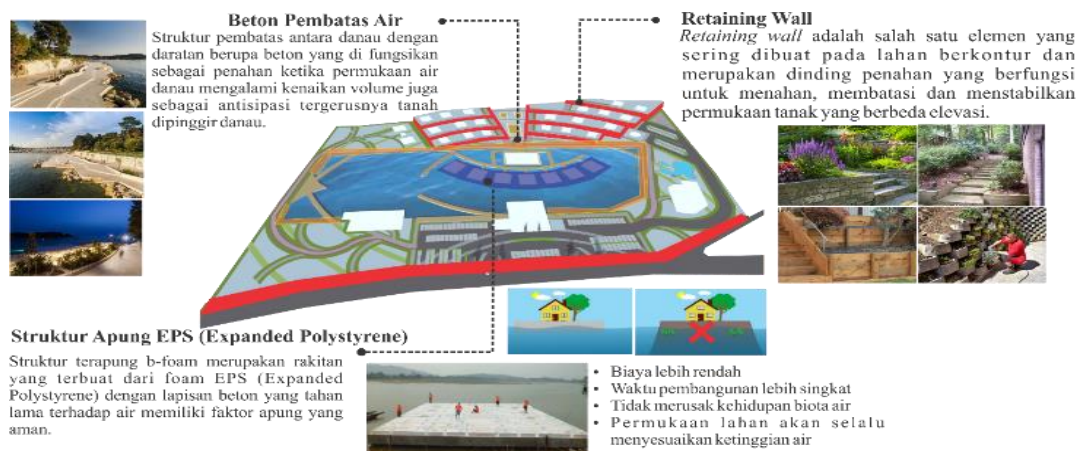
Gambar 7. Konsep warna dan material (sumber: hasil analisis, 2018)



Gambar 8. Suasana Interior (sumber: hasil analisis, 2018)

Struktur

Lahan rancangan resort merupakan lahan pasca tambang kapur dengan hamparan danau di tengahnya, lahan ini berkontur sehingga rawan akan longsor dengan dengan kandungan kapur yang tinggi maka dari itu diperlukan treatment tanah sebelum pengolahan rancangan.



Gambar 9. Konsep Struktur Kawasan (sumber: hasil analisis, 2018)

KESIMPULAN

Perancangan lahan pasca tambang sebagi resort merupakan perancangan yang bersifat ide gagasan sebagai respon terhadap masalah lahan pasca tambang yang tidak difungsikan lagi. Resort ini menggunakan gaya neo vernakular khas Gresik sehingga dapat mengangkat lokalitas arsitektur khas gresik. Di tengah globalisasi akan kesibukan manusia yang membutuhkan tempat peristirahan dari kehidupan sehari-hari, resort ini juga dirancang untuk memenuhi kebutuhan

akan penginapan atau tempat istirahat yang memanfaatkan potensi dari lahan pasca tambang yaitu danau. Penekanan perencanaan resort yang diklasifikasikan sebagai resort dengan tujuan pleasure dan rekreasi adalah adanya kesatuan antara bangunan dengan lingkungan sekitarnya, sehingga dapat di ciptakan harmonisasi yang selaras.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Puspita, Caroline. (2012). Kegiatan Proses Perancangan Landscape untuk Pengembangan Wisata. Bogor. Institut Pertanian Bogor
- Laksa Parascita, Anton Sudiyanto, Gunawan Nusanto. (2015). Rencana Reklamasi Pada Lahan Bekas Penambangan Tanah Liat di Kuari Tlogowarut Semen Indonesia (Persero) Tbk. Pabrik Tuban, Jawa Timur. Yogyakarta
- Mahessa, Yessy. (2013). Perencanaan Landscape Rekreasi Area Outbond Kawasan Taman Hutan Raya Bandung. Bogor. Institut Pertanian Bogor
- Muyasyaroh, Umi. (2015). Perkembangan Makna Candi Bentar di Jawa Timur Abad 14-16. Surabaya. Jurnal Pendidikan Sejarah. Vol 3, No. 2.
- Oteng Haridjaja, Wiwik Dwi Haryanti, Rina Oktavani. (2011). Perencanaan Pengolahan Sumberdaya Lahan yang Terkena Dampak Penggunaan untuk Penambangan Kapur. Bogor
- Pedoman Kriteria Teknis Kawasan Budidaya PERMEN PU No.41/PRT/M2007
- Sulistyantara, Bambang. (2011). Perencanaan Penataan Lanskap Kawasan Wisata dan Penyusunan Alternatif Program Wisata Jawa Barat. Jawa Barat. Jurnal Landskap Indonesia. Vol 3 No 2.
- Teori Konservasi http://elib.unikom.ac.id/files/disk1_584/jbptunikompp-gdl-rahnandahe-29153-8-unikom_p-i.pdf diakses 12 Oktober 2017